

# PEMBELAJARAN JARAK JAUH TUTUR DAN TINDAKAN TOKOH TEKS FIKSI BAHASA INDONESIA KELAS VI DI SDN 211 BABAKAN PRIANGAN DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Deni Suwardi Sopandi<sup>1</sup>, Jajang Bayu Kelana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 211 Babakan Priangan, Bandung

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup> cepdedenk@gmail.com, <sup>2</sup> [jajang-bayu@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:jajang-bayu@ikipsiliwangi.ac.id)

## Abstract

This study aims to determine the distance learning of the speech and actions of the 6th-grade Indonesian fictional text characters at SDN 211 Babakan Priangan during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were students of class VI SDN 211 Babakan Priangan. The instruments used were a description sheet and a questionnaire. As a result, distance learning can be used as an alternative in learning the speech and actions of Indonesian fictional text characters.

**Keywords:** *Distance Learning, Speech, and Actions, The Covid-19 Pandemic.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran jarak jauh tutur dan tindakan tokoh teks fiksi bahasa Indonesia kelas VI di SDN 211 Babakan Priangan dalam masa pandemic covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN 211 Babakan Priangan. Instrumen yang digunakan lembar soal uraian dan angket. Adapun hasilnya adalah pembelajaran jarak jauh dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran tutur dan tindakan tokoh teks fiksi bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Jarak Jauh, Tutur dan Tindakan Tokoh, Pandemi Covid-19.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar bagi pihak yang tidak dapat hadir dalam kegiatan tata muka. Menurut Holmberg pembelajaran jarak jauh terbagi dalam dua kategori yaitu pembelajaran jarak jauh dengan sistem yang bebas atau tidak terstruktur, dan jenis yang terstruktur dalam artian kurikulum dan disain pembelajaran sudah diatur sedemikian rupa, seperti layaknya pendidikan tinggi dengan sistem terbuka (Holmberg, 2005). Pendapat serupa dikemukakan Munir yang menyebut bahwa pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah dengan dijumpai media alternatif (Munir, 2009).

Pembelajaran jarak jauh akan berhasil dengan baik jika memenuhi beberapa persyaratan. Syarat yang dikemukakan oleh (Simonson, 2003) *pertama* pelatihan dalam strategi pengajaran yang efektif sangat penting bagi guru dari pembelajar jarak jauh. *Kedua* mata pelajaran pendidikan jarak jauh harus dirancang dan dikembangkan dengan cermat sebelum pengajaran dimulai. *Ketiga* sistem pendukung yang memadai harus tersedia agar bisa diakses

oleh semua peserta pembelajaran. *Keempat* interaksi antara guru dan siswa harus terjalin dalam berbagai bentuk. *Kelima* Sistem penilaian harus dirancang untuk hasil pembelajaran lebih spesifik. Sejalan dengan Simonson, Munir berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh dalam jaringan yang ideal harus memenuhi beberapa syarat diantaranya (1) kemudahan dari pelaksanaan pembelajaran, (2) kemudahan dari isi atau materi pembelajaran, (3) penguasaan teknologi informasi yang baik, (4) kebebasan dalam teknik memberikan pembelajaran, (5) kemampuan pengelolaan proses kegiatan pembelajaran (Munir, 2009).

Syarat pembelajaran jarak jauh lainnya menyatakan bahwa kegiatan tersebut harus memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk itu, guru harus mempersiapkan pembelajarannya dengan baik sebagai upaya mendukung keberhasilan pembelajaran (Kelana, 2018). Beberapa hal yang harus dipersiapkan, diantaranya: kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan perangkat dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif (Arifa, 2020).

Pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi Covid-19 terdiri dari tiga bentuk pendekatan, yaitu dalam jaringan (*daring*) dan luar jaringan (*luring*) serta kombinasi yang melibatkan dua pendekatan tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan pedoman pembelajaran jarak jauh dengan poin-poin diantaranya bahwa pembelajaran tidak harus mencapai target kurikulum, memberikan penilaian secara kualitatif dan mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Kemdikbud, 2020).

### **Tutur dan Tindakan Tokoh Teks Fiksi**

Satu dari sekian unsur pembangun dalam teks fiksi adalah tokoh. Aminudin berpendapat bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam sebuah cerita fiksi. Tokoh dapat dikenali perwatakannya melalui tutur dan tindakannya dalam teks (Aminudin, 1995). Abrams melalui (Nurgiyantoro, 1998), mendefinisikan tokoh sebagai orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam bentuk ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Proses penelusuran tuturan dan tindakan tokoh berkaitan dengan pemahaman bacaan yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan diharapkan mampu menyimpulkan dan menilai tokoh tertentu dari ucapan dan tindakan yang tertuang dalam teks fiksi. Teks fiksi sendiri menyoroti pada bentuk cerita atau prosa kisah yang mempunyai pemeran, lakuan, peristiwa, dan alur yang dihasilkan oleh adanya daya imajinasi dan dengan gaya bahasa yang denotatif dan penggunaan gaya bahasa yang lebih beragam. Dengan perkataan lain, karya fiksi merupakan karya imajinasi atau rekaan yang dituliskan dengan memanfaatkan pendayagunaan gaya bahasa (Tjahyono, 1998).

### **Pandemi Covid 19**

Badan Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus ini pertama muncul di Wuhan, Tiongkok. COVID-19 diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. COVID-19 menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebut bahawa COVID-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

**METODE**

Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah *pertama* pengumpulan informasi awal subjek dan sampel penelitian, penyusunan instrument, dan pengurusan perijinan serta kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian. *Kedua*, tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Ketiga*, tahap evaluasi terdiri dari pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data hasil pembelajaran, respon, dan kesulitan peserta didik. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik Kelas VI di SDN 211 Babakan Priangan Kota Bandung dengan jumlah enam belas orang laki-laki dan sebelas perempuan.

Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman melalui Sugiyono (2005), menyebut bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif, terus menerus hingga tuntas sampai data menjadi jenuh. Tahapan analisis data yang dimaksud Miles dan Huberman diterapkan dalam penelitian, adalah (a) reduksi Data secara harfiah dapat diartikan memilih dan memilah data. Data pokok dipilih dan fokus pada hal-hal yang lebih penting. Reduksi dapat pula berarti mencari pola dan tema yang sesuai (Sugiyono, 2005), (b) penyajian data yang berarti penampilan data dalam bentuk narasi. Miles dan Huberman melalui Sugiyono (2005), menyebut penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks narasi dilengkapi dengan tabel, gambar, atau digaram, (c) Penyimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa gambaran atau deskripsi, hubungan kasual, atau interaktif.

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

Penelitian pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara kombinasi yaitu dalam dan luar jaringan. Hal tersebut, ditempuh agar semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran mengingat keterbatasan kepemilikan gawai dari peserta didik. Pembelajaran dalam jaringan menggunakan *webservice XAMPP*, hasil dari mengonlinekan *local host*. Hal tersebut ditempuh sebagai alternatif dari *learning management system*. Interaksi dengan peserta didik hanya menggunakan media sosial *whatsapp*. Untuk pembelajaran luar jaringan, peneliti mencetak ulang isi dari pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran dibagi tiga tahapan yaitu, pengenalan tokoh dalam teks, pengenalan watak tokoh, dan identifikasi tokoh teks fiksi dalam kutipan-kutipan teks pendek. Kegiatan ditutup dengan proses penilaian. Angket diberikan untuk menilai respon dan guru dan peserta didik berikut kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh. Respon guru dan peserta didik dikisaran 72% dengan intepreatsi baik. Adapun kesimpulan respon dari peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Angket Respon Peserta Didik**

No	Peserta Didik	Skor Angket	Persentase	Intepretasi
1	P 1	20	80%	Baik
2	P 2	20	80%	Baik
3	P 3	19	76%	Baik

**Creative of Learning Students Elementary Education**

4	P 4	19	76%	Baik
5	P 5	20	80%	Baik
6	P 6	18	72%	Baik
7	P 7	19	76%	Baik
8	P 8	17	68%	Baik
9	P 9	18	72%	Baik
10	P 10	16	64%	Baik
11	P 11	17	68%	Baik
12	P 12	18	72%	Baik
13	P 13	17	68%	Baik
14	P 14	13	52%	Cukup Baik
15	P 15	12	48%	Cukup Baik
16	P 16	17	68%	Baik
17	P 17	20	80%	Baik
18	P 18	20	80%	Baik
19	P 19	19	76%	Baik
20	P 20	19	76%	Baik
21	P 21	20	80%	Baik
22	P 22	18	72%	Baik
23	P 23	19	76%	Baik
24	P 24	17	68%	Baik
25	P 25	18	72%	Baik
26	P 26	16	64%	Baik
27	P 27	17	68%	Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>17,89</b>	<b>72%</b>	<b>Baik</b>

Tabel tersebut menggambarkan respon peserta didik dengan rata-rata 17,89 atau sekitar 72%. Berdasar pada rentang intepretasi yang digunakan respon dari angket peserta didik tersebut termasuk dalam kategori baik. Hasil penilaian akhir pembelajaran jarak jauh jika dilihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal kompetensi Dasar 3.9 menelusuri tutur dan tindakan tokoh dan penceritaan penulis dalam teks (Kemdikbud, 2019) yaitu pada nilai 70. Masih terdapat sembilan orang peserta didik dalam kategori belum tuntas. Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai akhir kegiatan penilaian.

**Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Peserta Didik**

<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
60-65	9	33%
70-75	13	48%
80-85	4	15%
90-95	1	4%
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

Sebaran nilai terbanyak ada pada rentang 70 sampai dengan 75 dengan jumlah 13 peserta didik, sembilan orang di bawah KKM seperti dikemukakan sebelumnya, empat orang dalam rentang 80 sampai dengan 85 dan hanya satu orang pada rentang 90 sampai dengan 95.

**Diskusi**

Jika merujuk pada nilai yang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hasil penelitian belum memenuhi target ketuntasan, karena masih adanya peserta didik yang belum tuntas. Hal tersebut jelas merupakan konsekuensi yang harus diterima, karena kondisi pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi Covid-19 belum memenuhi lima syarat yaitu pelatihan strategi pembelajaran, muatan pelajaran yang sesuai dengan karakter pembelajaran, sistem sarana dan prasarana yang memadai serta sistem penilaian yang baku (Simonson, 2003).

Kondisi kepemilikan gawai dan akses internet yang terbatas dari peserta didik serta interaksi guru dan peserta didik sebatas pada komunikasi berbasis teks di lokasi subjek penelitian, menjadi hambatan dan kendala terbesar. Peserta didik sulit untuk dapat berkomunikasi untuk mengajukan pertanyaan jika kurang memahami penjelasan materi. Dari sisi penilaian, walaupun dilaksanakan pada penelitian ini kondisinya sangat sulit dipertanggungjawabkan bahwa pekerjaan tersebut murni dari hasil peserta didik, sehingga pengukuran pemahaman pengetahuan dan keterampilan serta sikap direpresentasikan sebagai wujud pemenuhan hak peserta didik dalam pembelajaran.

Sisi positif ditunjuk oleh peserta didik yang senang dengan pembelajaran berbasis dalam jaringan, sebagai bentuk variasi pembelajaran yang biasanya atau cenderung berbasis bahan ajar cetak. Peserta didik lebih banyak yang memilih senang belajar dalam jaringan dibanding pernyataan dengan bahan ajar buku.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian merujuk bahwa pembelajaran jarak jauh tutur dan tindakan tokoh teks fiksi dapat terlaksana dengan baik. Setidaknya, hak pendidikan peserta didik dalam masa pandemi Covid-19 tetap terpenuhi. Jika pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dapat dilaksanakan dengan kondisi ideal, guru dan peserta didik tidak akan kesulitan dalam proses pembelajaran dan proses penilaiannya bisa berlangsung maksimal. Namun, tidak demikian jika syarat tersebut tidak terpenuhi. Pembelajaran jarak jauh dalam dan luar jaringan harus didesain sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan proses penilaian yang baik. Guru dituntut untuk mengubah sistem pembelajaran yang cenderung pada penugasan dan pengukuran pengetahuan saja menjadi pembelajaran yang lebih bermakna seperti pembelajaran berbasis kinerja peserta didik.

**REFERENSI**

- Aminuddin, Drs., M.Pd. (1995). "Pengantar Apresiasi Karya Sastra,". Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Arifa, Fieka Nurul. (2020). "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Kajian Singkat (online), Tersedia [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf). Diunduh 2 Juli 2020.
- Holmberg, Börje . (2005). "Theory And Practice Of Distance Education,". Routledge: New York.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). "Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 (online). Tersedia: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. Diakses: 2 Juli 2020.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). "Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)". Kemdikbud: Jakarta.
- Kelana, J. B. (2018). The Effect Of The Learning Media And The Ability To Think Creative Of To The Ability To Science Literacy Student Of Elementary School. *PrimaryEdu-Journal of Primary Education*, 2(2), 79-86.
- Munir. (2009). "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi,". Bandung: Alfabeta
- Nurgiantoro, Burhan . (1998). "Teori Pengkajian Fiksi,". Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Simonson, Michael. (2015). "Teaching and Learning at a Distance,". Information Age Publishing, Inc: United States of America.
- Sugiyono. (2005). "Memahami Penelitian Kualitatif,". Bandung: Alfabeta
- Tjahjono, Liberatus Tengsoe. (1998). "Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi,". Nusa Indah: Flores.
- World Health Organization. (2020). "Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus (online). Tersedia : <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public#:~:text=Apa%20itu%20COVID%2D19%3F,%2C%20Tiongkok%2C%20bulan%20Desember%202019>. Diunduh 2 Juli 2020.